

## PEMBERDAYAAN PENELITIAN: PENTINGNYA PARAFRASE DALAM PENYUSUNAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Harisa Mardiana<sup>1\*</sup>, Yopie Chandra<sup>2</sup>, Arnelli<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Buddhi Dharma

<sup>1\*</sup>[harisa.mardiana@ubd.ac.id](mailto:harisa.mardiana@ubd.ac.id), <sup>2</sup>[yopie.chandra@ubd.ac.id](mailto:yopie.chandra@ubd.ac.id), <sup>3</sup>[arnelli.arnelli@ubd.ac.id](mailto:arnelli.arnelli@ubd.ac.id)

Received: 14-07-2024

Revised: 28-07-2024

Approved: 31-07-2024

### ABSTRAK

*Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah para dosen dan peneliti, dengan fokus khusus pada parafrase dalam rangka penulisan artikel jurnal ilmiah. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, dan diselenggarakan atas Kerjasama Badan Latihan dan Pengembangan (Litbang) Kementerian Agama. Metodologi seminar mengikuti roadmap terstruktur yang terdiri dari lima tahap: 1) Persiapan Perencanaan Awal dengan menentukan tujuan seminar, 2) Keterlibatan Peserta melalui kolaborasi dan Focus Group Discussion (FGD), 3) Pengembangan Keterampilan Parafrase, 4) Masukan peserta dalam seminar berupa hasil parafrase, dan 5) Analisis dan Refleksi Data untuk mengidentifikasi kelebihan dosen dan peneliti. Seminar ini mendapat tanggapan positif, dengan para peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi dan minat yang kuat terhadap sesi selanjutnya. Data yang dikumpulkan dari kuesioner pasca-seminar menyoroti tingginya kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan, yang menggarisbawahi perlunya dukungan berkelanjutan dalam bidang ini. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis ilmiah para peserta tetapi juga menekankan peran penting parafrase dalam komunikasi penelitian yang efektif. Keterlibatan aktif kampus kami dalam memfasilitasi seminar ini semakin memperkuat komitmen kami untuk memajukan keterampilan akademik dalam komunitas riset.*

**Kata kunci:** Parafrase; penulisan ilmiah; komunikasi penelitian

### PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah adalah landasan kemajuan manusia, mendorong inovasi, mengungkap kompleksitas, dan memperluas pemahaman kolektif kita tentang dunia. Namun, dampak sebenarnya dari penelitian ini tidak hanya terletak pada penemuannya namun juga pada diseminasi yang efektif kepada komunitas global yang lebih luas. Diseminasi ini terjadi terutama melalui publikasi temuan penelitian di jurnal ilmiah, tempat para peneliti berbagi wawasan, terobosan, dan penemuan mereka kepada dunia (Rao, 2019). Namun, perjalanan dari penemuan hingga penyebarannya penuh dengan tantangan, salah satunya adalah artikulasi ide-ide kompleks yang jelas dan ringkas. Di sinilah seni parafrase muncul sebagai komponen krusial dalam ranah komunikasi ilmiah.

Parafrase, tindakan menyatakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri dengan tetap mempertahankan makna dan maksud aslinya, sangat diperlukan dalam penulisan artikel jurnal ilmiah (Johnson, 2020). Hal ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kompleksitas penelitian yang rumit dengan khalayak yang lebih luas, memastikan bahwa pengetahuan dapat diakses dan dipahami di berbagai latar belakang yang berbeda (Barua, 2021).

Saat para peneliti dan dosen berkumpul di sini hari ini di bawah naungan "Sharing Public Knowledge Project" Kementerian Agama, para hadirin diberikan kesempatan unik untuk menggali lebih dalam komunikasi ilmiah. Fokus hari ini pada "Pengetahuan Parafrase dalam Menulis Artikel Jurnal Ilmiah" tidak hanya

menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam komunitas ilmiah tetapi juga menyoroti peran penting parafrase dalam proses ini.

Dalam seminar “*Sharing Public Knowledge Project*” memulai perjalanan ini bersama-sama untuk merenungkan tantangan yang dihadapi para peneliti dalam mengartikulasikan temuan mereka dengan jelas dan ringkas. Hal ini dapat menelusuri parafrase dan kekuatan transformatifnya dalam penulisan ilmiah. Dan yang paling penting, para peneliti diberdayakan dengan alat dan teknik yang diperlukan untuk mengkomunikasikan penelitian mereka secara efektif, memperkaya wacana ilmiah global dan memajukan batas-batas pengetahuan.

Literatur terkini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam penelitian ilmiah, menekankan bahwa presentasi temuan penelitian yang jelas dan mudah diakses sangat penting untuk memaksimalkan dampak karya ilmiah (Hutchins, 2020; Zamiri & Esmaeili, 2024). Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini merupakan keterampilan yang sering diabaikan atau diremehkan di kalangan akademis (Clarín et al., 2023), yaitu paraphrasing. Banyak peneliti kesulitan menyeimbangkan keakuratan teks asli dengan kebutuhan akan kejelasan dan keringkasan. Akibatnya, artikel ilmiah mungkin memiliki bahasa yang berbelit-belit, sehingga tidak dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas dan menghambat penyebaran pengetahuan. Kurangnya keterampilan parafrase berdampak pada kualitas tulisan ilmiah dan penyebaran temuan penelitian yang efektif (Fitria, 2022; Ramadhani, 2019)

Dengan demikian, tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengatasi kesenjangan ini. Pengabdian masyarakat kami berfokus pada pemberdayaan peneliti dengan keterampilan parafrase yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan dampak artikel jurnal ilmiah mereka. Dengan membekali dosen dan peneliti dengan alat dan teknik untuk memparafrasekan konsep ilmiah yang kompleks secara efektif, kami bertujuan untuk mendorong kejelasan, aksesibilitas, dan keterlibatan yang lebih baik dalam komunikasi ilmiah (OECD, 2016).

Visi utama kami adalah menciptakan komunitas peneliti yang terampil dalam komunikasi ilmiah. Dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan temuan penelitian dengan jelas dan efektif, kami bertujuan untuk meningkatkan diseminasi dan dampak penelitian secara signifikan di berbagai disiplin ilmu. Visi ini pada akhirnya memajukan pengetahuan global, membina komunitas ilmiah yang lebih terinformasi dan terhubung. Selanjutnya, pengabdian masyarakat ini akan mengeksplorasi pentingnya parafrase dalam penyusunan artikel jurnal ilmiah, mengkaji tantangan umum yang dihadapi peneliti, dan mendiskusikan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui upaya kolaboratif kami, kami berupaya untuk mempromosikan budaya komunikasi sains yang efektif yang melampaui batas-batas disiplin ilmu dan memperkaya wacana ilmiah global.

## **METODE KEGIATAN**

### ***Perencanaan dan Persiapan Seminar***

Metode pelaksanaan seminar “*Sharing Public Knowledge Project*” yang diselenggarakan oleh Litbang Kementerian Agama dihadiri oleh 30 dosen dan peneliti pada

Hari/ tgl : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu : 08.00 – selesai

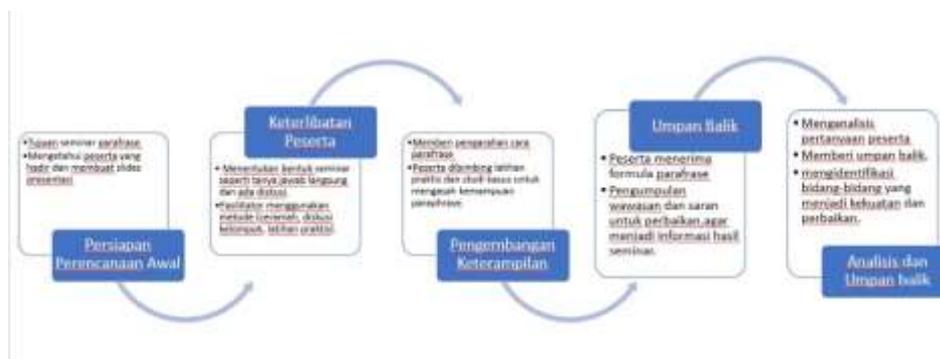
Tempat : Best Western Premier the Hive Jl.D.I Panjaitan Kav.34 Cawang  
Jakarta Timur DKI Jakarta 13340

Para peserta diberikan kesempatan unik untuk menggali lebih dalam komunikasi ilmiah. Fokus hari ini pada "Pengetahuan Parafrase dalam Menulis Artikel Jurnal Ilmiah" tidak hanya menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam komunitas ilmiah tetapi juga menyoroti peran penting parafrase dalam proses ini.

Sepanjang program, peserta dibenamkan dalam kurikulum komprehensif yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip dan teknik parafrase. Melalui seminar interaktif, diskusi menarik, dan latihan langsung, mereka memperoleh wawasan berharga mengenai seluk-beluk parafrase dan pentingnya parafrase dalam penerbitan akademis.

Pada puncak program ini, kami bertujuan agar peserta tidak hanya menjadi penulis yang mahir namun juga sebagai komunikator pengetahuan ilmiah yang percaya diri dan cerdas (Alammar & Abdel-Reheem Amin, 2023). Berbekal kemampuan baru dalam menggunakan parafrase secara efektif, mereka siap memberikan kontribusi signifikan di bidangnya masing-masing, memperkaya wacana ilmiah dan memajukan batas-batas pengetahuan.

Berikut flowchart mengenai kegiatan dan tahapan seminar



**Gambar 1.** Flowchart Kegiatan Seminar

### **Kualifikasi Tim Pelaksana**

Tim pelaksana PkM (Program Pengabdian Kepada Masyarakat) terdiri dari tiga orang dosen tetap berdedikasi dari berbagai latar belakang akademik, yaitu program studi Teknik Informatika, program studi Manajemen, dan program studi Sastra Inggris. Tim multidisiplin ini membawa banyak pengetahuan dan keahlian ke dalam program, memastikan pendekatan holistik terhadap kegiatan (Buheji, 2021; Taberna et al., 2020). Dalam pelaksanaan PkM ini, peran tim adalah sebagai berikut:

- Salah satu dosen menjadi narasumber utama Kementerian Agama, memberikan wawasan dan bimbingan tentang keterampilan parafrase yang penting untuk penulisan artikel jurnal ilmiah.
- Dua dosen lainnya mendukung narasumber dengan melakukan tugas-tugas persiapan, yang meliputi meneliti dan menyusun materi parafrase yang relevan dan mengembangkan presentasi *PowerPoint* yang komprehensif untuk membantu penyampaian narasumber.

Meski berkontribusi besar, kedua dosen pendukung tersebut tidak hadir dalam acara yang diselenggarakan Kementerian Agama di Jakarta. Sebaliknya, mereka fokus pada persiapan backend untuk memastikan narasumber mempunyai perlengkapan yang baik dan seminar berjalan lancar.



Gambar 3. Foto Tim Pelaksana PKM

*Keterangan Foto:*

*Kiri: Yopie Chandra, mengembangkan presentasi dengan PowerPoint, Arnelli melakukan tugas-tugas persiapan, yang meliputi meneliti dan menyusun materi parafrase yang relevan.*

*Kanan: Harisa Mardiana, Yopie Chandra, Arnelli.*

### **Roadmap Seminar Parafrase**

Dalam menjalankan pengabdian masyarakat “*Sharing Public Knowledge Project*” mengikuti *roadmap* ini, kami memastikan seminar yang komprehensif, menarik, dan efektif yang membekali peserta dengan keterampilan parafrase yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan dampak artikel jurnal ilmiah mereka. Seminar kami mengikuti peta jalan terstruktur yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan peserta dan hasil pembelajaran. Peta jalan ini mencakup tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan Perencanaan Awal: Menentukan Tujuan Seminar**

Pada tahap awal ini, kami menetapkan tujuan seminar yang jelas dan dapat dicapai. Tujuan utama kami adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta dalam melakukan parafrase untuk artikel jurnal ilmiah. Kami bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang prinsip dan teknik parafrase yang efektif, mengembangkan keterampilan parafrase praktis, dan memastikan mereka dapat menerapkan teknik ini dalam tulisan ilmiah mereka.

2. **Keterlibatan Peserta: Kolaborasi dan *Focus Group Discussion* (FDG)**

Kolaborasi adalah kunci suksesnya seminar ini. Kami melibatkan peserta melalui kegiatan kelompok terstruktur dan diskusi kelompok terfokus. Interaksi ini mendorong berbagi pengetahuan dan menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif. Peserta dikelompokkan untuk berdiskusi dan menganalisis teknik parafrase, memfasilitasi pembelajaran rekan dan pemecahan masalah kolektif.

3. **Pengembangan Keterampilan Parafrase**

Tahap ini fokus pada pengembangan keterampilan parafrase peserta. Melalui sesi menarik yang dipimpin oleh fasilitator berpengalaman, peserta belajar tentang prinsip, teknik, dan penerapan parafrase. Latihan praktis dan umpan balik real-time membantu peserta mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan mereka, memastikan mereka dapat secara efektif memparafrasekan konsep-konsep ilmiah yang kompleks.

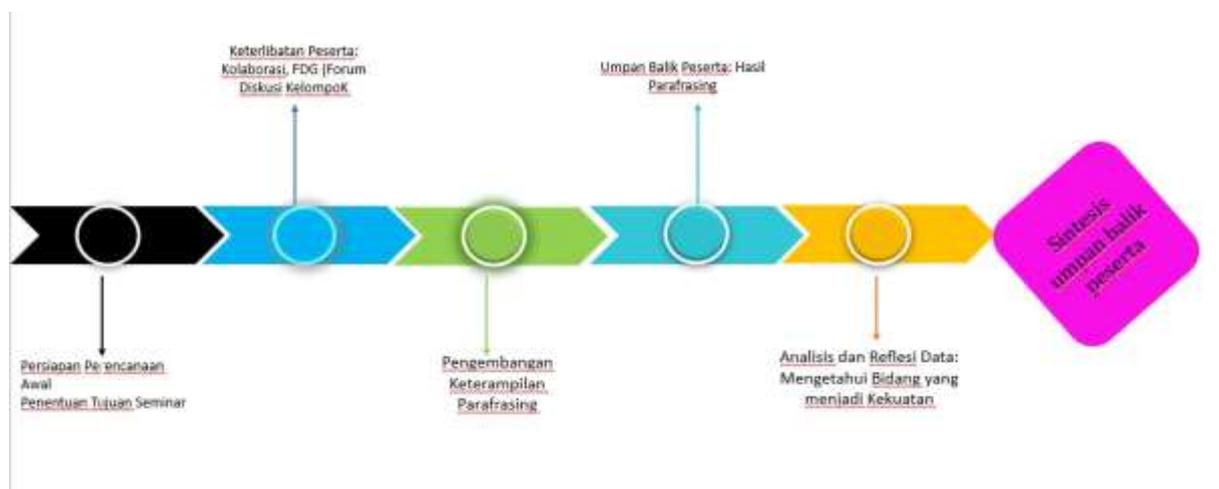
4. Masukan Peserta: Hasil Parafrase

Menjelang akhir seminar, peserta memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka melalui kuesioner terperinci. Umpan balik ini bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep parafrase, persepsi mereka terhadap kemanjuran seminar, dan saran perbaikan. Tahapan ini memastikan bahwa suara peserta didengar dan dipertimbangkan untuk seminar mendatang.

5. Analisis dan Refleksi Data: Mengetahui Area Kekuatan Dosen dan Peneliti

Setelah seminar, kami menganalisis data yang dikumpulkan dengan cermat menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis ini membantu kami memahami kekuatan peserta dan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Kami menyatukan umpan balik peserta untuk mendapatkan wawasan dan tren yang bermakna, yang digunakan untuk merefleksikan efektivitas seminar dan mengidentifikasi peluang untuk peningkatan.

Berikut adalah gambar *Roadmap* Pengabdian kepada Masyarakat Cara Paraphrasing



**Gambar 3.** *Roadmap* Pengabdian kepada Masyarakat Cara Parafrase

### ***Dampak dan keterlibatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Keterampilan Komunikasi Penelitian***

Inisiatif pengabdian masyarakat secara signifikan meningkatkan keterampilan parafrase para dosen dan peneliti yang berpartisipasi, sehingga menghasilkan komunikasi ilmiah yang lebih jelas dan efektif. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan dampak publikasi penelitian mereka, menjadikan pengetahuan ilmiah lebih mudah diakses dan dipahami oleh khalayak yang lebih luas.

### ***Peningkatan Keterlibatan dan Kolaborasi***

Seminar ini menumbuhkan lingkungan kolaboratif di mana para peserta secara aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka namun juga mendorong kolaborasi interdisipliner, yang dapat menghasilkan ide dan proyek penelitian inovatif.

### ***Pembangunan Kapasitas Berkelanjutan***

Dengan membekali peserta dengan keterampilan parafrase yang penting, inisiatif pengabdian masyarakat ini telah meletakkan dasar bagi pengembangan

kapasitas yang berkelanjutan dalam komunitas akademis. Peserta kini lebih siap untuk membimbing rekan-rekan dan mahasiswanya, melestarikan budaya penulisan ilmiah dan komunikasi yang efektif.

### *Keterlibatan*

#### **Partisipasi Aktif dari Dosen dan Peneliti**

Seminar ini dihadiri oleh para dosen dan peneliti dari berbagai institusi akademik. Keterlibatan mereka sangat penting dalam mengidentifikasi tantangan umum dalam penulisan ilmiah dan berbagi praktik terbaik untuk parafrase yang efektif.

#### **Dukungan dari Kementerian Agama**

Kolaborasi dengan Kementerian Agama sangat berperan dalam penyelenggaraan dan fasilitasi seminar tersebut. Kementerian memberikan dukungan logistik dan memastikan bahwa acara tersebut dipublikasikan dan dihadiri secara luas, yang mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan komunikasi ilmiah dalam komunitas akademik.

#### **Umpan Balik dan Perbaikan Berkelanjutan**

Masukan para peserta sangat berharga dalam menilai efektivitas seminar dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Saran mereka akan memandu perencanaan seminar di masa depan, memastikan bahwa pelatihan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan komunitas akademis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Seminar keterampilan parafrase dalam penulisan jurnal ilmiah ini mendapat sambutan baik dari para peserta yang terdiri dari dosen dan peneliti. Umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap isi dan penyampaian seminar (Milner & Furnham, 2017). Banyak peserta menyatakan keinginannya untuk mengadakan seminar serupa di masa depan, menekankan pentingnya parafrase dalam upaya akademis dan penelitian mereka. Para peserta menghargai contoh-contoh praktis dan latihan langsung yang membantu mereka memahami dan menerapkan teknik parafrase secara efektif.

Selain itu, masukan dari peserta menunjukkan bahwa format interaktif, termasuk diskusi dan sesi tanya jawab, sangat bermanfaat. Penggunaan presentasi PowerPoint dan penjelasan yang jelas oleh fasilitator berpengalaman berkontribusi terhadap pengalaman positif secara keseluruhan (Abdulrahman et al., 2020; Laininen, 2018). Keberhasilan seminar ini tercermin dari antusiasnya partisipasi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, yang menunjukkan minat dan keterlibatan mereka terhadap topik tersebut.

Sebagai narasumber pada seminar pengabdian masyarakat, Harisa Mardiana menyampaikan pemaparan tentang pentingnya parafrase dalam penulisan jurnal ilmiah, menumbuhkan partisipasi aktif dan diskusi mendalam antar peserta.

## Photo Narasumber



**Gambar 4.** Sebagai Narasumbern Cara Parafrase

*Keterangan:*

*Kanan: Harisa Mardiana sebagai narasumber utama Kementerian Agama, memberikan wawasan dan bimbingan tentang keterampilan parafrase yang penting untuk penulisan artikel jurnal ilmiah.*

*Kiri: Moderator dari Badan Latihan Pengembangan Kementerian Agama*

Seminar mengenai parafrase dalam penulisan jurnal ilmiah ini mendapat tanggapan positif dari para peserta yang sebagian besar merupakan dosen dan peneliti. Temuan-temuan penting dari seminar ini adalah sebagai berikut:

- **Kepuasan Peserta**

Mayoritas peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seminar ini. Mereka menganggap kontennya berharga dan sesinya menarik. Latihan praktis dan diskusi interaktif sangat dihargai karena memberikan pengalaman langsung dengan teknik parafrase. Format interaktif ini membantu peserta lebih memahami dan menerapkan keterampilan yang diajarkan.

- **Contoh Parafrase:**

Peserta menunjukkan pemahaman yang jelas tentang teknik parafrase melalui latihan praktis. Berikut adalah beberapa contoh yang menunjukkan peningkatan keterampilan mereka:

**Tabel 1.** Contoh Parafrase

No	Asli	Parafrase
1	Komunikasi yang efektif dari pengetahuan ilmiah tidak hanya bergantung pada ketelitian penelitian itu sendiri, tetapi juga pada kejelasan dan aksesibilitas penyajiannya.	Keberhasilan penyebaran pengetahuan ilmiah bergantung pada ketelitian penelitian dan juga pada seberapa jelas dan mudah diakses penyajiannya.
2	Meskipun penting, parafrase adalah keterampilan yang sering diabaikan atau diremehkan dalam lingkaran akademik.	Walaupun sangat penting, parafrase sering kali diabaikan atau kurang dihargai dalam dunia akademik

No	Asli	Parafrase
3	Banyak peneliti kesulitan menyeimbangkan akurasi teks asli dengan kebutuhan akan kejelasan dan keringkasan.	Banyak peneliti merasa sulit untuk mempertahankan akurasi teks asli sambil memastikan kejelasan dan keringkasan.

- **Seminar Akan Datang**

Beberapa peserta menyatakan minat yang kuat untuk menghadiri seminar serupa di masa depan. Umpan balik ini menyoroti perlunya pelatihan keterampilan menulis ilmiah, khususnya di bidang parafrase. Tuntutan untuk lebih banyak seminar menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kejelasan dan dampak komunikasi ilmiah.

- **Minat dari Seminar**

Kami berharap BALITBANG Kementerian Agama mempertimbangkan untuk menyelenggarakan seminar-seminar mendatang dengan fokus pada parafrase. Melembagakan pelatihan ini akan memastikan bahwa lebih banyak dosen dan peneliti dapat memperoleh manfaat dari keterampilan penting ini, sehingga meningkatkan kualitas penulisan ilmiah secara keseluruhan dalam civitas akademika.

- **Koleksi Umpan Balik**

Di akhir seminar, panitia membagikan kuesioner untuk mengumpulkan masukan rinci dari para peserta. Tanggapan yang diberikan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program tersebut (Jansson et al., 2021). Para peserta juga memberikan saran-saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan, yang akan sangat berharga dalam perencanaan seminar selanjutnya (Darling-hammond et al., 2017). Umpan balik ini akan membantu menyesuaikan sesi-sesi mendatang agar dapat lebih memenuhi kebutuhan komunitas akademis, memastikan relevansi dan dampak yang berkelanjutan.

## **DISKUSI**

Respon positif dari para peserta menggarisbawahi pentingnya dan relevansi topik seminar. Parafrase adalah keterampilan penting dalam penulisan ilmiah, namun sering kali diabaikan dalam pelatihan akademis tradisional. Tingginya tingkat kepuasan di antara para peserta menunjukkan bahwa terdapat permintaan yang signifikan terhadap pelatihan yang ditargetkan di bidang ini. Antusiasme terhadap seminar-seminar mendatang menunjukkan potensi kerjasama yang berkelanjutan dengan Kementerian Agama. Dengan melembagakan pelatihan ini, kami dapat memastikan bahwa lebih banyak dosen dan peneliti memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kejelasan dan dampak publikasi ilmiah mereka. Hal ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada kualitas komunikasi ilmiah dan penyebaran pengetahuan secara keseluruhan dalam komunitas akademis (Nambiar et al., 2019).

Umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas seminar. Saran peserta untuk perbaikan akan membantu menyempurnakan seminar di masa depan, memastikan seminar terus memenuhi kebutuhan dan harapan civitas akademika (Milner & Furnham, 2017) Dengan terus meningkatkan konten dan penyampaian seminar, dapat menumbuhkan budaya komunikasi ilmiah yang efektif yang bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat luas.

### **Tabel 2.** Pernyataan peserta tentang Parafrase

No	Variabel	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Memerlukan seminar parafrase	-	-	-	100%
2	Parafrase berguna untuk penulisan karya ilmiah	-	-	6.6%	93.3%
3	Pengetahuan dan keterampilan paraphrase diperlukan untuk penulisan karya ilmiah	-	--	3.3%	96.6%
4	Narasumber menjelaskan paraphrase dengan jelas	-	3.3%	6%	90%
5	Peserta dapat bertanya langsung pada narasumber	-	3.3%	10%	83%
6	Pertanyaan dijawab narasumber dengan baik dan benar	-	-	-	100%

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, seminar ini sukses besar, menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam parafrase dan penulisan ilmiah. Umpan balik positif dan minat terhadap seminar-seminar mendatang menyoroti potensi dampak jangka Panjang melalui kolaborasi berkelanjutan dengan Kementerian Agama dan Lembaga akademis lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Alammar, A., & Abdel-Reheem Amin, E. (2023). EFL Students' Perception of Using AI Paraphrasing Tools in English Language Research Projects. *Arab World English Journal*, 14(3), 166–181. <https://doi.org/10.24093/awej/vol14no3.11>
- Barua, N. M. (2021). *ISSN 2303 – 3037 ( Print ) ISSN 2503 – 2291 ( Online ) Paraphrasing as a Strategy to Develop Reading Comprehension at The Tertiary Level of Education ISSN 2303 – 3037 ( Print ) ISSN 2503 – 2291 ( Online )*. 8(2), 167–175.
- Buheji, M. (2021). Influence of Multidisciplinary Thinking Approaches in Poverty Elimination – Case of Afghanistan. *International Journal of Management*, 12(9). <https://doi.org/10.34218/ijm.12.9.2021.003>
- Clarín, A. S., Serohijos, S. S., Sumaylo, L. L., & Baluyos, G. R. (2023). The Challenges in Paraphrasing Among English Language Students. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 493–503. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2052>
- Darling-hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective\_Teacher\_Professional\_Development\_REPORT.pdf* (Issue June).
- Fitria, T. N. (2022). Avoiding Plagiarism of Students' Scientific Writing by Using the QuillBot Paraphraser. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i3.9917>
- Hutchins, J. A. (2020). TAILORING SCIENTIFIC COMMUNICATIONS FOR AUDIENCE AND RESEARCH NARRATIVE. *Current Protocols in Essential Laboratory*

- Techniques*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/cpet.40>
- Jansson, M., Hrastinski, S., Stenbom, S., & Enoksson, F. (2021). Online question and answer sessions: How students support their own and other students' processes of inquiry in a text-based learning environment. *Internet and Higher Education*, 51(April), 100817. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100817>
- Johnson, S. S. (2020). The Future of Work. *American Journal of Health Promotion*, 34(7), 809–812. <https://doi.org/10.1177/0890117120943748a>
- Laininen, E. (2018). Transforming Our Worldview Towards a Sustainable Future. In *Sustainability, Human Well-Being, and the Future of Education* (pp. 161–200). Palgrave, MacMillan. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-78580-6>
- Milner, R., & Furnham, A. (2017). Measuring Customer Feedback, Response and Satisfaction. *Psychology*, 08(03), 350–362. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.83021>
- Nambiar, D., Karki, S., Rahardiani, D., Putri, M., & Singh, K. (2019). *Study on skills for the future in Indonesia Final Report*. [www.opml.co.uk](http://www.opml.co.uk)
- OECD. (2016). *Innovating Education and Educating for Innovation*. <https://doi.org/10.1787/9789264265097-en>
- Ramadhani, P. (2019). The Role of Paraphrasing in Writing Research Papers. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v2i2.482>
- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English (RJOE)*, 4(1), 2456–2696. [www.rjoe.org.in](http://www.rjoe.org.in)
- Taberna, M., Gil Moncayo, F., Jané-Salas, E., Antonio, M., Arribas, L., Vilajosana, E., Peralvez Torres, E., & Mesía, R. (2020). The Multidisciplinary Team (MDT) Approach and Quality of Care. *Frontiers in Oncology*, 10(March), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fonc.2020.00085>
- Zamiri, M., & Esmaili, A. (2024). Methods and Technologies for Supporting Knowledge Sharing within Learning Communities: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/admsci14010017>